

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Azwar (2013, h.5) adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka), yang diolah dengan metode statistika. Metode kuantitatif digunakan untuk mencari signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Selain menggunakan metode kuantitatif, peneliti juga menggunakan metode kualitatif berupa wawancara terhadap beberapa subjek untuk memperkaya hasil yang peneliti dapatkan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian, yaitu:

Variabel tergantung : Perilaku Masturbasi pada Remaja Laki-Laki

Variabel bebas : Stres

#### **C. Definisi Operasional**

##### **1. Masturbasi pada Remaja Laki-Laki**

Masturbasi adalah kegiatan memuaskan hasrat seksual yang dilakukan dengan menggunakan tangan atau benda-benda lain pada organ genital yang dilakukan oleh laki-laki yang memiliki

rentang usia 13-18 tahun. Pada penelitian kali ini, aspek yang akan diukur adalah aspek frekuensi dan intensitas perilaku masturbasi dengan menggunakan skala. Semakin tinggi skor pada skala menunjukkan bahwa frekuensi dan intensitas perilaku masturbasi subjek juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

## **2. Stres**

Stres merupakan suatu keadaan tertekan baik itu secara fisik maupun psikologis. Stres akan menghasilkan situasi yang tidak menyenangkan yang menyebabkan terjadinya gangguan atau kekacauan mental dan emosional. Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti tentang gejala-gejala stres yang terdiri dari gejala fisiologis, gejala psikologis dan gejala perilaku dengan menggunakan skala. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin tinggi pula tingkat stres pada subjek, begitu pula sebaliknya.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Azwar (2013, h. 77) menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Banyaknya obyek dalam populasi disebut ukuran populasi yang dilambangkan dengan N.

Populasi penelitian ini adalah remaja laki-laki yang pada saat penelitian berlangsung merupakan siswa yang sedang duduk di bangku SMA dengan usia berkisar 16-18 tahun.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Azwar (2013, h.79) mengatakan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian yang harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Lalu hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel akan digeneralisasikan pada seluruh populasi sehingga sampel haruslah mencerminkan karakteristik dan keadaan populasinya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*. Menurut Setyorini & Wibhowo (2008, h. 26) *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan kepada orang yang kebetulan dijumpai.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Skala adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan stimulus berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan dan indikator tersebut berupa *item-item*, yang kemudian *item-item* tersebut harus direspon oleh subjek, respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah selama jawaban tersebut jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Azwar, 2004, h.4).

Penelitian ini menggunakan dua macam skala. Skala yang pertama adalah skala untuk mengungkap variabel tergantung, yang adalah perilaku masturbasi pada remaja laki-laki dan skala kedua adalah skala untuk variabel bebas yang berupa stres.

Dalam penelitian ini, skala untuk variabel tergantung pada aspek frekuensi menggunakan empat kategori pilihan jawaban, yaitu : “Tidak Pernah” (TP), “Jarang” (J), “Sering” (S), “Sangat Sering” (SS). Untuk jawaban “Tidak Pernah” (TP) subjek akan mendapatkan skor 1, untuk jawaban “Jarang” (J) subjek akan mendapatkan skor 2, untuk jawaban “Sering” (S) subjek akan mendapatkan skor 3 dan untuk jawaban “Sangat Sering” (SS) subjek akan mendapatkan skor 4. Skala untuk variabel tergantung pada aspek intensitas dan variabel bebas juga menggunakan empat kategori pilihan jawaban, yaitu : “Sangat Tidak Sesuai” (STS), “Tidak Sesuai” (TS), “Sesuai” (S), “Sangat Sesuai” (SS). Untuk jawaban pada *item* positif atau *favourable*, subjek memperoleh skor 4 jika menjawab “Sangat Sesuai” (SS), skor 3 jika menjawab “Sesuai” (S), skor 2 jika menjawab “Tidak Sesuai” (TS), dan skor 1 jika menjawab “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Sebaliknya untuk *item* negatif atau *unfavourable* pada variabel bebas, subjek memperoleh skor 1 jika menjawab “Sangat Sesuai” (SS), skor 2 jika menjawab “Sesuai” (S), skor 3 jika menjawab “Tidak Sesuai” (TS), dan skor 4 jika menjawab “Sangat Tidak Sesuai” (STS).

### **1. Skala Perilaku Masturbasi**

Skala perilaku masturbasi menggunakan model skala *Likert* diungkap dengan menggunakan aspek-aspek perilaku masturbasi. Skala yang disajikan terdiri dari pernyataan atau *item favourable*.

**Tabel 1**  
**Blueprint Perilaku Masturbasi**

Aspek Perilaku Masturbasi	Jumlah
Frekuensi	8
Intensitas	5
Jumlah	13

## 2. Skala Stres

Skala stres menggunakan model *Likert*, terdiri dari gejala-gejala stres yaitu gejala fisiologis, gejala psikologis, dan gejala perilaku. Skala yang disajikan terdiri dari pertanyaan atau *item favourable* dan *unfavourable*.

**Tabel 2**  
**Blueprint skala stres**

Gejala-Gejala	Stres		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Gejala Fisiologis	4	4	8
Gejala Psikologis	4	4	8
Gejala Perilaku	4	4	8
Jumlah	12	12	24

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2004, h. 7) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Pada penelitian kali ini, validitas alat ukur variabel tergantung, yaitu masturbasi, menggunakan validitas isi sedangkan validitas alat ukur variabel bebas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Menurut Nasution (2007, h. 75) validitas isi dilakukan dengan memilih *item-item* yang representatif dengan variabel yang diteliti, pilihan *item* dilakukan secara subjektif berdasarkan logika peneliti. Nasution (2007, h. 76) menyebutkan validitas konstruk berguna untuk mengukur sifat-sifat manusia yang tidak nampak perwujudannya.

Cara yang digunakan untuk menghitung korelasi antara skor masing-masing *item* dengan skor total adalah menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Upaya untuk menghindari *over estimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot), rumus korelasi tersebut perlu dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *part whole*.

#### **b. Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Nazir (2011, h.133) mengatakan suatu alat ukur bisa dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur tersebut mantap atau dalam pengertian stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*). Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali tetap memberikan hasil yang sama. Nazir menyimpulkan reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur (2011, h. 134).

Dalam penelitian kali ini pengujian reliabilitas pada skala stres menggunakan teknik Koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS.

### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan uji kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik teknik korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara stres dan frekuensi masturbasi pada remaja laki-laki.

